

SKRIPSI

HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DAN *PERSONAL HYGIENE* TERHADAP KEJADIAN SKABIES DI PANTI SOSIAL REHABILITASI GELANDANGAN, PENGEMIS DAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA PROVINSI SUMATERA SELATAN

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1) Sarjana
Kesehatan Lingkungan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
Sriwijaya



**RAHMADITA ZINDA HANIIFA
10031281924032**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

**KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Februari 2023**

Rahmadita Zinda Haniifa

**HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DAN *PERSONAL HYGIENE*
TERHADAP KEJADIAN SKABIES DI PANTI SOSIAL REHABILITASI
GELANDANGAN, PENGEMIS DAN ORANG DENGAN GANGGUAN
JIWA PROVINSI SUMATERA SELATAN**

xiii+ 94 halaman, 33 Tabel, 9 Gambar, 7 Lampiran

ABSTRAK

Skabies merupakan penyakit kulit yang bersifat infeksius disebabkan oleh tungau *Sarcoptes Scabiei Var Hominis*. Penyakit ini disebabkan kurangnya sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* yang buruk. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* terhadap kejadian penyakit skabies di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang dengan Gangguan Jiwa Provinsi Sumatera Selatan. Metode penelitian bersifat kuantitatif dengan desain *case-control* dan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penghuni yang menetap di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 180 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 160 orang, 80 kasus dan 80 kontrol. Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui variabel yang memengaruhi kejadian scabies, bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel penyebab skabies berdasarkan uji *Chi-Square* dan multivariat untuk mengetahui faktor risiko paling dominan. Hasil menunjukkan bahwa variabel independen yang menjadi faktor risiko dominan terhadap kejadian skabies adalah perilaku buang air besar (*p-value* = 0,000 dan OR = 56,336 setelah dikontrol oleh kebiasaan mandi (*p-value* = 0,119 dan OR = 2,246), kebersihan kasur dan spreng (*p-value* = 0,168 dan OR = 2,331) dan kebersihan pakaian (*p-value* = 0,359 dan OR = 1,995). Saran penelitian ini diharapkan gelandangan, pengemis dan orang dengan gangguan jiwa yang telah diobati dapat membantu membersihkan buang air besar secara sembarangan oleh responden orang dengan gangguan jiwa yang berada di kerangkeng dan teman sekamar baik asrama laki-laki maupun asrama perempuan.

Kata Kunci : Skabies, Sanitasi Lingkungan, *Personal Hygiene*
Daftar Pustaka : 52 (1999-2022)

**ENVIRONMENTAL HEALTH
PUBLIC HEALTH FACULTY
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, th of February 2023**

Rahmadita Zinda Haniifa

**The Correlation Between Environmental Sanitation and Personal Hygiene on
The Prevalence of Scabies in Social Rehabilitation Center of Homeless,
Beggars and People With Mental Disorders In South Sumatera.**

xiii+ 94 pages, 33 tables, 9 pictures, 7 appendixes

ABSTRACT

*Scabies is an infectious skin disease caused by the mite named *Sarcoptes Scabiei Var Hominis*. This disease is caused by a worst of environmental sanitation and poor personal hygiene. This study aims to determine the correlation between environmental sanitation and personal hygiene on the incident of scabies in the Social Homeless Rehabilitation Center for Beggars and People with Mental Disorders in South Sumatra. The research method is using quantitative with a case-control design and the sampling using simple random sampling technique. The population in this study were all residents living in the Social Rehabilitation Homeless, Beggars and People with Mental Disorders of South Sumatra Province, totaling 180 people. The sample in this study was 160 people, which consisted of 80 cases and 80 controls. Data were analyzed univariately to determine the variables that predispose the prevalence of scabies, bivariately to determine the correlation between variables that cause scabies based on the Chi-Square test and multivariately to determine which variables is the most risk factor. The results showed that the independent variables into the dominant risk factor for the incidence of scabies were defecation behavior (p -value = 0.000 and OR = 56.336 after controlled by bathing habits (p -value = 0.119 and OR = 2.246), cleanliness of mattresses and bed linen (p -value = 0.168 and OR = 2,331) and cleanliness of clothes (p -value = 0.359 and OR = 1.995). The suggestion of this research is that Homeless people, beggars and people with mental disorders who have been treated can help clean up open defecation by respondents with mental disorders who are in cages and roommates in both male and female dormitories.*

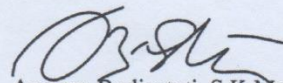
Keywords : Scabies, Environmental Sanitation, Personal Hygiene,
Bibliography : 52 (1999-2022)

Mengetahui,
Ketua Prodi Kesehatan Lingkungan



Dr. Elvi Sunarsih, S.K.M., M.Kes
NIP. 197806282009122004

Pembimbing



Anggun Budiastuti, S.K.M., M.Epid
NIP. 199007292019032024

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila dikemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal

Indralaya, 20 Maret 2023

Yang Bersangkutan




Rahmadita Zinda Haniifa

NIM. 10031281924032

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP KEJADIAN SKABIES DI PANTI SOSIAL REHABILITASI GELANDANGAN, PENGEMIS DAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA PROVINSI SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Lingkungan

Oleh :

RAHMADITA ZINDA HANIIFA
NIM. 10031281924032

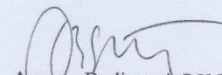
Indralaya, 16 Maret 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



[Signature]
Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM.
NIP. 197606092002122001

Pembimbing,



Anggun Budiastuti, S.K.M., M.Epid.
NIP. 199007292019032024

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi dengan judul “Hubungan Sanitasi Lingkungan dan *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian Skabies di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa Provinsi Sumatera Selatan” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Sidang Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 10 Maret 2022 dan telah diperbaiki serta sesuai dengan masukan Tim Penguji Sidang Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 14 Maret 2023

Tim Penguji Skripsi

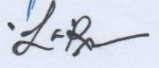
Ketua :

1. Dr.rer.med. H. Hamzah Hasyim, S.K.M., M.K.M.
NIP. 197312262002121001

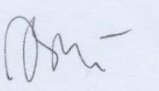
()

Anggota :

1. Laura Dwi Pratiwi, S.K.M., M.K.M.
NIP. 199312212022032008

()

2. Anggun Budiastuti, S.K.M., M.K.M.
NIP. 199007292019032024

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Dr. Misnamarti, S.K.M., M.K.M.
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Lingkungan



Dr. Elvi Sunarsih, S.K.M., M.Kes.
NIP. 197806282009122004

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Rahmadita Zinda Haniifa
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 18 September 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Macan Kumbang V No.4475 A RT 43 RW 011
No. Hp/Email : 082285515940/rahmaditaznd@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK (2006-2007) : TK Aisyiyah 02 Palembang
SD (2007-2009) : SD Muhammadiyah 16 Palembang
SD (2009-2013) : SD Muhammadiyah 14 Palembang
SMP (2013-2016) : SMP Negeri 18 Palembang
SMA (2016-2019) : MAN 3 Palembang
S1 (2019-2023) : Program Studi Kesehatan Lingkungan Fakultas
Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Pengalaman Organisasi

2014-2015 : Rohis SMP Negeri 18 Palembang
2017-2018 : Rohis MAN 3 Palembang
2019-2020 : Staff Dep. Penghijauan BO GEO FKM Unsri
2020-2021 : Staff Dep. Sekretariat BO GEO FKM Unsri
2021-2022 : Staff Dep. Sekretariat HMKL FKM Unsri

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Sanitasi Lingkungan dan *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian Penyakit Skabies di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa Provinsi Sumatera Selatan”.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu membantu dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini saya ingin menyampaikan rasa terimakasih saya kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini. Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur saya ucapkan terimakasih khususnya kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam menjalankan proses skripsi sehingga bisa sampai ke tahap ini.
2. Kepada keluarga besarku tercinta terutama kedua orang tuaku ayah Ir. H. Romzi Anthoni, MM dan bunda Nyimas Saudah, SH. Yang selalu memberikan dukungan materil dan moral yang membuat penulis mampu menyelesaikan skripsi hingga selesai.
3. Ibu Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Elvi Sunarsih, S.K.M., M.Kes selaku ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Anggun Budiastuti, S.K.M., M.Epid selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan banyak pengetahuan, dorongan dan waktunya untuk membimbing saya hingga proses penulisan skripsi ini selesai dengan baik.
6. Bapak Dr.rer.med. H. Hamzah Hasyim, S.K.M., M.K.M. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya dan selalu memberikan arahan dan kepada saya demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Laura Dwi Pratiwi, S.K.M., M.K.M. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya dan selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada saya demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabatku khususnya grup Lambe Anak Romdiman (Rizka dan April) yang telah membersamai saya dari SMP hingga sekarang yang selalu memberikan dukungan hingga hiburan receh kepada saya sehingga saya dapat termotivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Teman-temanku khususnya grup Kita Semua Lulus (Aurel, Didit, Ditha Eff dan Tharisyia) yang telah mewarnai hidup saya dari mahasiswa baru hingga sekarang dan selalu memberikan dukungan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah bekerja keras dalam melewati proses yang cukup panjang ini dengan rasa letih dan lelah walaupun terkadang rasa menunda-nunda menghampiri, tapi tetap dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya selaku penyusun, membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun sebagai bahan pembelajaran saya agar lebih baik lagi di masa mendatang.

Indralaya, Februari 2023

Penulis

Rahmadita Zinda Haniifa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Skabies.....	10
2.2 Faktor Sanitasi Lingkungan.....	17
2.3 Faktor <i>Personal Hygiene</i>	20
2.4 Penelitian Terkait.....	22
2.5 Kerangka Teori.....	24
2.6 Kerangka Konsep	25
2.7 Definisi Operasional.....	26
2.8 Hipotesis	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Desain Penelitian.....	35
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
3.3 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	39
3.4 Pengolahan Data.....	40
3.5 Analisis dan Penyajian Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa.....	43
4.2 Hasil Penelitian.....	45
BAB V PEMBAHASAN	69
5.1 Keterbatasan Penelitian	69
5.2 Pembahasan	69
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
6.1 Kesimpulan.....	91
6.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait	22
Tabel 3.2 Klinik PSR-GPODGJ Provinsi Sumatera Selatan	38
Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Sampel dari Penelitian Sebelumnya	38
Tabel 4.1 Kategori Responden	44
Tabel 4.2 Distribusi Proporsi Kejadian Skabies	45
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Ketersediaan Air Bersih	46
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kondisi Sarana Jamban	47
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Ketersediaan SPAL	48
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kepadatan Hunian	49
Tabel 4.7 Hasil Kuesioner Kebiasaan Mandi	50
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Mandi	51
Tabel 4.9 Hasil Kuesioner Kebersihan Pakaian	52
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kebersihan Pakaian	53
Tabel 4.11 Hasil Kuesioner Kebersihan Kasur dan Sprei	54
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Kebersihan Kasur dan Sprei	55
Tabel 4.13 Hasil Kuesioner Perilaku Buang Air Besar.....	56
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Perilaku Buang Air Besar.....	56
Tabel 4.15 Hubungan Ketersediaan Air Bersih dengan Kejadian Skabies...	57
Tabel 4.16 Hubungan Kondisi Sarana Jamban dengan Kejadian Skabies....	58
Tabel 4.17 Hubungan Ketersediaan SPAL dengan Kejadian Skabies.....	58
Tabel 4.18 Hubungan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Skabies.....	59
Tabel 4.19 Hubungan Kebiasaan Mandi dengan Kejadian Skabies	59
Tabel 4.20 Hubungan Kebersihan Pakaian dengan Kejadian Skabies.....	60
Tabel 4.21 Hubungan Kebersihan Kasur dan Sprei dengan Skabies.....	61
Tabel 4.22 Hubungan Perilaku Buang Air Besar dengan Skabies.....	63
Tabel 4.23 Seleksi Bivariat	64
Tabel 4.24 Pemodelan Awal I Analisis Multivariat.....	65
Tabel 4.25 Pemodelan Awal II Analisis Multivariat	66
Tabel 4.26 Perubahan Odds Ratio.....	68
Tabel 4.27 Pemodelan Awal III Analisis Multivariat	69
Tabel 4.28 Perubahan Odds Ratio.....	70

Tabel 4.29 Pemodelan Awal IV Analisis Multivariat	71
Tabel 4.30 Perubahan Odds Ratio.....	71
Tabel 4.31 Pemodelan Awal V Analisis Multivariat	72
Tabel 4.32 Perubahan Odds Ratio.....	72
Tabel 4.33 Pemodelan Akhir Analisis Multivariat	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Sarcoptes scabiei</i> betina dengan pembesaran 400x	11
Gambar 2.2. Tungau <i>Sarcoptes scabiei</i> betina dengan telur dan feses	12
Gambar 2.3. Siklus Hidup <i>Sarcoptes scabiei</i>	12
Gambar 2.4. Terowongan yang dibuat oleh <i>S.scabiei</i>	13
Gambar 2.5. Papul dan kunikulus pada area lateral punggung tangan	14
Gambar 2.6. Area Predileksi Skabies.....	15
Gambar 2.7. Kerangka Teori.....	24
Gambar 2.8. Kerangka Konsep	25
Gambar 3.1. Alur Desain <i>Case-Control</i>	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Informed Consent
- Lampiran 2. Formulir Persetujuan Izin Penelitian
- Lampiran 3. Lembar Observasi
- Lampiran 4. Kuesioner
- Lampiran 5. Hasil Pengolahan Data
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan organ tubuh yang terletak di bagian luar yang memiliki peranan penting bagi manusia. Kulit yang membalut keseluruhan tubuh manusia yang memiliki fungsi sebagai pelindung dari berbagai macam benturan, memiliki kontrol dan mempunyai peranan untuk mengatur suhu tubuh dan sebagai sekresi (untuk mengeluarkan keringat). Keadaan kulit seseorang bisa berubah dan bervariasi berjalan seiringnya waktu, hal itu berdasarkan pada kesehatan dan bagaimana orang tersebut melindungi dan merawat kulitnya (Regina Suci Wahyuningtyas et al., 2015). Kulit dapat mendapat masalah penyakit kulit apabila tidak dijaga dan dirawat dengan benar dari segi lingkungan dan kebersihan diri, seperti terserang dan tertular oleh berbagai parasit, bakteri dan jamur. Penyakit kulit sudah menjadi masalah kesehatan secara global, dikarenakan penyakit kulit sering menjangkit pada seluruh usia kalangan masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang atau minim tentang pentingnya kebersihan kulit baik dari segi lingkungan dan kebersihan dirinya sendiri. Salah satu penyakit kulit yang sering menyerang ialah skabies.

Skabies merupakan penyakit kulit yang bersifat infeksius atau menular disebabkan oleh tungau yang bernama *Sarcoptes Scabiei Var Hominis*. Pada tahun 2017 *World Health Organization* (WHO) menetapkan skabies sebagai kategori NTD (*Neglected Tropical Disease*) serta menetapkan skabies sebagai penyakit endemik. Diketahui jumlah kasus skabies secara global diperkirakan jumlah kasusnya lebih dari 200 - 300 juta setiap tahunnya dari seluruh dunia, hal ini berdasarkan berbagai literatur terbaru terkait dengan skabies, prevalensi skabies diperkirakan berkisar dari 0,2% - 71% (WHO, 2020). Wilayah daerah endemis skabies yaitu daerah tropis dan subtropis, dimana daerah tropis meliputi Asia Tenggara, Asia Selatan, Amerika Selatan dan Afrika, sedangkan daerah subtropis meliputi Asia Tengah, Asia Barat, Eropa dan Australia. Terdapat 5 negara dengan kasus skabies tertinggi, salah satunya ialah Indonesia,

kemudian diikuti oleh Cina, Timor Leste, Vanuatu dan Fiji (C. Karimkhani et al., 2017).

Asia Tenggara merupakan salah satu daerah endemis skabies yang terletak di daerah tropis, salah satu negara asia tenggara yang sering terkena penyakit skabies ialah Timor Leste. Prevalensi skabies di Timor Leste sebesar 33,8 % berdasarkan 2020 *International Alliance for the Control of Scabies Criteria* (Shu Ki Tsoi et al., 2021). Prevalensi skabies menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) pada tahun 2018 sebagai data terakhir yang tercatat prevalensi skabies di Indonesia yang sebesar 5,6%-12,95% dan skabies menjadi urutan ke 3 dari 12 penyakit kulit terbanyak di Indonesia (Reggi First Trasia, 2020). Prevalensi skabies di Kota Palembang sebesar 8,9% dari total keseluruhan penyakit kulit infeksi (Ferdinand, 2014). Berdasarkan data skabies 3 tahun terakhir (2020, 2021 dan 2022) di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang dengan Gangguan Jiwa Provinsi Sumatera Selatan diperoleh prevalensi sebesar 26,7%, 20% dan 55,5% (Klinik PSR-GPODGI Provinsi Sumatera Selatan, 2022).

Skabies merupakan penyakit kulit yang menular diakibatkan kurangnya sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* yang buruk. Sanitasi lingkungan merupakan status kesehatan suatu lingkungan untuk mencapai derajat kesehatan yang meliputi ketersediaan air bersih, Kondisi Sarana Jamban, ketersediaan SPAL dan kepadatan hunian. Skabies dinyatakan sebagai *water washed disease*, dimana penyakit tersebut berhubungan dengan higienitas air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari terutama mandi. Ketersediaan air bersih berhubungan dengan air sebagai media penularan penyakit. Air yang tidak memenuhi syarat akan memudahkan perkembangbiakan mikroorganisme patogen salah satunya tungau skabies. Tungau tersebut akan bertransmisi melalui kulit sehingga menyebabkan terjadinya timbulnya skabies. Setelah bertransmisi akan menimbulkan berbagai macam gejala skabies seperti gejala pada umumnya gatal-gatal dan timbulnya lesi pada permukaan kulit dan menjadi skabies (Ummu Fariyah and R. Azizah, 2017). Kondisi sarana

jamban dapat menyebabkan terjadinya skabies apabila jamban tersebut kurang saniter maka dapat menimbulkan perkembangbiakan vektor, kuman, bakteri bahkan tungau skabies, apabila jamban tersebut tidak dibersihkan secara terus menerus dan tanpa disadari terkena kulit dan segera tidak dicuci, hal tersebut akan memicu perkembangbiakan bakteri bahkan tungau skabies sehingga akan menimbulkan gejala ringan bahkan menjadi skabies yang parah (Nazila Fitria et al., 2020). Ketersediaan SPAL dikatakan dapat menyebabkan terjadinya skabies apabila tidak memenuhi syarat, salah satunya terbuka. Apabila SPAL dalam kondisi terbuka akan berpotensi tersumbat oleh sampah-sampah yang dibuang baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Hal tersebut akan membuat SPAL tidak mengalir dengan lancar sehingga air limbah akan tergenang di tempat terbuka dan membuat SPAL menjadi tempat perkembangbiakan mikroorganisme patogen salah satunya tungau skabies. Tungau skabies tersebut akan memasuki tubuh melalui kulit sehingga menimbulkan gejala ringan bahkan berat (Nazila Fitria et al., 2020). Kepadatan hunian yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya skabies, hal ini dikarenakan kepadatan hunian yang tinggi di dalam ruangan akan mempengaruhi kualitas udara sehingga suhu kamar meningkat dan udara di dalam ruangan menjadi lembab (Ayu Wulandari, 2018). Suhu yang lembab dapat meningkatkan kerja tungau skabies di kulit sehingga penderita akan merasakan gatal-gatal yang luar biasa (Hanna Mutiara and Firza Syailindra, 2016).

Kebersihan diri sendiri atau *personal hygiene* merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk menjaga dan memelihara kesehatan diri seseorang atau pribadi. *Personal hygiene* seseorang sangat menentukan status kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit terutama gangguan penyakit kulit salah satunya skabies. *Personal Hygiene* meliputi kebiasaan mandi, kebersihan pakaian, kebersihan kasur dan sprei dan Perilaku buang air besar. Kebiasaan mandi yang buruk berisiko memudahkan bakteri salah satunya tungau skabies untuk timbul dan berkembang biak (Beta Afriani, 2017). Tungau skabies akan bertransmisi melalui kulit sehingga akan

menyebabkan gejala-gejala skabies bahkan akan terjadi skabies yang parah, apabila kebiasaan mandi tersebut selalu buruk seperti frekuensi mandi yang kurang yang menyebabkan kulit selalu berkeringat dan lembab (Tati Baina Gultom and Suami Indarwati, 2022). Kebersihan pakaian dapat menyebabkan terjadinya penyakit skabies, pakaian dapat menyerap keringat sehingga pakaian tersebut lembab dan kotor. Keadaan tersebut akan memudahkan bakteri tumbuh berkembang biak, salah satunya tungau skabies. Dalam keadaan tersebut tungau skabies akan bertransmisi melalui kulit, sehingga akan menyebabkan munculnya gejala awal yaitu rasa gatal-gatal yang berlebihan pada kulit yang akan memunculkan lesi pada permukaan kulit, dimana hal tersebut akan menjadi skabies (Alhidayati et al., 2020). Kebersihan kasur dan spreng dapat menyebabkan terjadinya penyakit skabies, apabila kebersihan kasur dan spreng tidak terjaga, seperti tidak mencuci dan menjemur kasur dan spreng 1 kali dalam seminggu (Friska Indriani et al., 2021). Bila kasur dan spreng kebersihannya tidak terjaga terus menerus hal tersebut akan memicu perkembangbiakan bakteri salah satunya tungau skabies. Tungau skabies akan bertransmisi saat tidur dimana akan terjadi kontak langsung dengan kasur dan spreng sehingga akan memunculkan gejala skabies salah satunya gatal-gatal yang sangat parah (Ana Noviana Rahmawati et al., 2021). Perilaku buang air besar dapat menyebabkan terjadinya penyakit skabies apabila penghuni terbiasa melakukan buang air besar secara sembarangan, karena hal tersebut berpotensi akan menyebabkan pencemaran pada tanah dan air tanah sehingga menjadi tempat perkembangbiakan mikroorganisme patogen, salah satunya tungau skabies (A. Nigusie et al., 2021). Air bersih yang sudah terkontaminasi mikroorganisme patogen kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mandi akan memudahkan tungau skabies bertransmisi melalui kulit dan menimbulkan gejala klinis hingga parah (Ummu Farihah and R. Azizah, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu, hubungan faktor risiko sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* terhadap kejadian penyakit skabies lebih sering ditemukan di pondok pesantren. Faktor risiko sanitasi lingkungan

dalam penelitian tersebut meliputi ketersediaan air bersih saja, sedangkan untuk *personal hygiene* meliputi kebersihan tempat tidur dan kebersihan tangan dan kuku. Berdasarkan hasil penelitiannya, variabel ketersediaan air bersih dinyatakan bahwa ada hubungannya terhadap kejadian penyakit skabies, hal itu disebabkan ketersediaan air bersih kurang sehingga menyebabkan responden mandi hanya 1 kali dalam sehari, tetapi ada beberapa responden yang menyatakan ketersediaan air bersihnya kurang tidak terkena skabies hal itu dikarenakan 5 responden tersebut tidak saling meminjam dan menggunakan handuk secara bergantian. Untuk variabel kebersihan tempat tidur dinyatakan bahwa ada hubungan terhadap kejadian penyakit skabies, 5 responden dalam penelitian tersebut yang tempat tidurnya kurang bersih tidak terkena skabies, hal itu disebabkan mereka tidak saling meminjam dan menggunakan selimut secara bersamaan ketika hendak tidur dan 12 responden yang dikatakan tempat tidurnya bersih tetapi ternyata terkena skabies, hal itu disebabkan karena responden jarang mencuci tangan setelah usai menggaruk anggota tubuh yang gatal, sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang perkembangbiakkan tungau skabies. Untuk variabel kebersihan kuku dan tangan menyatakan bahwa ada hubungan terhadap kejadian skabies, ada 3 responden yang dikatakan kebersihan kuku dan tangan kurang bersih tetapi tidak mengalami skabies, hal itu disebabkan responden perempuan sering menggunakan lotion di tangannya. Sedangkan ada 17 responden yang dikatakan kebersihan kuku dan tangannya bersih tetapi mengalami skabies, hal itu disebabkan responden tidak mencuci sprei dengan deterjen sehingga kuman atau bakteri masih menempel di sprei dan terkena pada kulit (Nadila Sari et al., 2021).

Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa faktor risiko sanitasi lingkungan kejadian skabies sering ditemukan pada tempat-tempat seperti pondok pesantren dan panti asuhan ialah kepadatan hunian, sarana kamar mandi, SPAL, kebersihan kamar, kebersihan tangan dan kuku dan kebersihan handuk (Ramayanda Gusni et al., 2021). Sedangkan Panti Sosial Rehabilitasi untuk faktor risiko *personal hygiene* berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa adanya hubungan antara *personal hygiene*

dengan kejadian penyakit skabies di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Laras (RSBKL) Yogyakarta (H. Widyasmoro, 2020). Penelitian ini menyatakan bahwa *persona hygiene* sangat buruk, karena penghuni balai rehabilitasi tersebut sering menggunakan pakaian secara bergantian sebab kurangnya fasilitas untuk mencuci pakaian.

Skabies umumnya ditemukan di tempat yang mempunyai kepadatan hunian yang tinggi seperti pondok pesantren dan panti asuhan (M. Prabowo et al., 2018). Panti Sosial Rehabilitasi termasuk tempat yang mempunyai kepadatan hunian yang tinggi, berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang dengan Gangguan Jiwa Sumatera Selatan. Panti Sosial Rehabilitasi ini memiliki jumlah penghuni sebanyak 180 penghuni. Panti Sosial Rehabilitasi ini memiliki 2 asrama yang terdiri dari asrama wanita dan asrama pria dan kerangkeng, kerangkeng dipergunakan untuk ODGJ yang sulit diatur. Untuk kondisi sanitasi lingkungannya dapat dikatakan sangat buruk seperti kepadatan hunian, ketersediaan air bersih, kondisi sarana jamban, ketersediaan SPAL dan keberadaan hewan ternak. Sedangkan untuk *personal hygiene* pada saat dilakukan survei pendahuluan ialah mayoritas penghuni panti sosial rehabilitasi membuang air besar secara sembarangan, kebersihan kasur dan spreng tak terjaga, kebersihan pakaian serta kebersihan kulit dilihat dari kebiasaan mandi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan dan melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Sanitasi Lingkungan dan *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian Penyakit Skabies di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang dengan Gangguan Jiwa Provinsi Sumatera Selatan.”

1.2 Rumusan Masalah

Skabies merupakan penyakit kulit yang bersifat menular, penyakit ini terjadi karena faktor sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* yang buruk. Faktor sanitasi lingkungan meliputi ketersediaan air bersih, Kondisi Sarana Jamban, ketersediaan SPAL dan kepadatan hunian. Faktor *personal hygiene* meliputi kebiasaan mandi, kebersihan pakaian, kebersihan kasur dan sprei dan perilaku buang air besar. Baik faktor sanitasi lingkungan maupun *personal hygiene* dapat menyebabkan peningkatan terjadinya penyakit skabies. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dikaji tentang bagaimana hubungan antara sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* terhadap kejadian penyakit skabies di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang dengan Gangguan Jiwa Provinsi Sumatera Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* terhadap kejadian penyakit skabies di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang dengan Gangguan Jiwa Provinsi Sumatera Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi proporsi skabies di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis, dan Orang dengan Gangguan Jiwa Provinsi Sumatera Selatan.
2. Mengetahui gambaran sanitasi lingkungan yang terdiri dari ketersediaan air bersih, Kondisi Sarana Jamban, ketersediaan SPAL dan kepadatan hunian dan *Personal Hygiene* yang terdiri dari kebiasaan mandi, kebersihan pakaian, kebersihan kasur dan sprei dan perilaku buang air besar di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis, dan Orang dengan Gangguan Jiwa Provinsi Sumatera Selatan.
3. Menganalisis hubungan faktor-faktor sanitasi yang terdiri dari ketersediaan air bersih, Kondisi Sarana Jamban, ketersediaan SPAL

dan kepadatan hunian lingkungan terhadap kejadian penyakit skabies di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis, dan Orang dengan Gangguan Jiwa Provinsi Sumatera Selatan.

4. Menganalisis hubungan faktor-faktor *personal hygiene* yang terdiri dari kebiasaan mandi, kebersihan pakaian, kebersihan kasur dan sprei dan perilaku buang air besar terhadap kejadian penyakit skabies di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis, dan Orang dengan Gangguan Jiwa Provinsi Sumatera Selatan.
5. Menganalisis Faktor Dominan yang menjadi penyebab terjadinya kejadian skabies di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa Provinsi Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai alat pendukung untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* terhadap kejadian penyakit skabies.

1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi penambahan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi dan literatur untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi penghuni dan petugas kesehatan di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang dengan Gangguan Jiwa mengenai faktor-faktor sanitasi lingkungan yang berpengaruh terhadap kejadian penyakit skabies serta perilaku *personal hygiene* yang berpengaruh terhadap kejadian penyakit skabies yang dapat dijadikan sebagai upaya-upaya pencegahan kejadian penyakit skabies, sehingga bagi para penghuni panti sosial rehabilitasi dapat terhindar dari

penyakit skabies dan untuk petugas kesehatan agar dapat meminimalisir kejadian penyakit skabies.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis, dan Orang dengan Gangguan Jiwa Provinsi Sumatera Selatan.

1.5.2 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2022 sampai Februari 2023

1.5.3 Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* terhadap kejadian penyakit skabies di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang dengan Gangguan Jiwa Provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- 829, Kepmenkes RI No. 1999. Persyaratan Kesehatan Perumahan.
- Afifa, Ashilla Nurmala, Hilal, Nur & Cahyono, Tri 2022. Hubungan *Personal Hygiene* dan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian Skabies Pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lembaga Pemasyarakatan X. *Buletin Kesehatan Lingkungan Masyarakat*, 41, 70-76.
- Afriani, Beta 2017. Hubungan Personal Hygiene dan Status Sosial Ekonomi dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2, 1-10.
- Alhidayati, Syukaisih, Amalia, Risa & Sukma, Indra 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Skabies Pada Siswa Asrama di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah*, 15, 74-157.
- Aulia, Novianny, Wijayantono & Awaluddin 2022. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Thawalib Kota Palembang. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 2, 72-78.
- Budiman, Hamidah & Faqih, Muhammad 2015. Hubungan Kebersihan Perorangan dan Kondisi Fisik Air dengan Kejadian Scabies di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. *Journal Higiene*, 1, 162-167.
- Desmawati, Dewi, Ari Pristiana & Hasanah, Oswati 2015. Hubungan *Personal Hygiene* dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru. *JOM*, 2, 628-637.
- Dewi, Mayang Kusuma & Wathoni, Nasrul Artikel Review : Diagnosis dan Regimen Pengobatan Skabies. *Farmaka*, 15, 123-133.
- Dewi, Sri Sartika Sari & Siregar, Nurelilasari 2019. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 4, 113-120.
- Ejigu, Kefele, Haji, Yusuf, Toma, Alemayehu & Tadesse, Birkneh Tilahun 2019. Factors Associated with Scabies Outbreaks in Primary Schools in Ethiopia: A Case-Control Study. *Tropical Med*, 1, 119-127.
- Fariyah, Ummu & Azizah, R. 2017. Faktor Sanitasi Lingkungan Yang Berhubungan Dengan Skabies di Pondok Pesantren Qomaruddin Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6.
- Ferdinand 2014. Nilai *Diagnostik Skin Surface Biopsy* pada Skabies di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 3, 192-198.
- Fitria, Nazila, Tosepu, Ramadhan & Dewi, Nurmala 2020. Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Higiene Perorangan Dengan Keluhan Penyakit Skabies Pada Anak-Anak di Panti Asuhan Amaliyah Kota Kendari Tahun 2019 *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 1, 13-20.
- Griana, Tias Pramesti 2013. Scabies : Penyebab, Penanganan dan Pencegahannya. *El-Hayah*, 4, 37-46.
- Gultom, Tati Baina & Indarwati, Suami 2022. Pengaruh *Personal Hygiene* dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Penyakit *Scabies* Pada Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas I Bandar Lampung Propinsi Lampung Tahun 2020. *Jurnal Dunia Kesmas*, 11, 1-10.

- Gusni, Ramayanda, Putra, Ridwan Manda & Bayhakki 2021. Pengaruh sanitasi lingkungan terhadap kejadian penyakit kulit pada Santriwati di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunah Kabupaten Kampar. *SEHATI*, 1, 73-82.
- Hicks, Maria I. & Elston, Dirk M. 2009. Scabies. *Dermatologic Therapy*, 22, 279-292.
- Husna, Riyana, Joko, Tri & Nurjazuli, N. 2021. Factors Associated with Scabies in The Community in The Area of The Lubuk Begalung Public Health Center. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6, 579-584.
- Imartha, A.G., Wulan, A.J. & Saftarina, F. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Lampung. *Medula*, 7, 1-8.
- Indriani, Friska, Guspianto & Putri, Fitria Eka 2021. Hubungan Faktor Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene Dengan Gejala Skabies di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2021. *e-SEHAD*, 1, 63-75.
- Intan, Neng 2018. Hubungan Sanitasi Lingkungan dan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya. *Indonesian Journal of Miracle*, 1.
- Karimkhani, C., Colombara, D.V., Drucker A.M. & Norton, S.A. 2017. The Global Burden of Scabies: A Cross-Sectional Analysis From The Global Burden of Disease Study 2015. *Lancet Infection Disease*, 1247-1254.
- Kurniawan, Marsha, Ling, Michael Sie Shun & Franklind 2020. Diagnosis dan Terapi Skabies. *CDK-283*, 47, 104-107.
- Lilia, Deli & Novitry, Fera 2022. Hubungan Kebiasaan Menggunakan Handuk Bersama, Kepadatan Hunian dan Ventilasi Dengan Kejadian Skabies di Panti Asuhan An Nur Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2022. *Jurnal Bidan Mandira Cendikia*, 1, 51-58.
- M, Sari Yunita, Gustia, Rina & Anas, Eliza 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7, 51-58.
- Mentaya, Elma, Noraida & Khair, Abdul 2020. Penyakit Skabies Berhubungan Dengan Personal Hygiene Masyarakat. *Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 17, 1-4.
- Moroni, Barbara, Rossi, Luca, Bernigaud, Charlotte & Guillot, Jacques 2022. Zoonotic Episodes of Scabies: A Global Overview. *Pathogens*, 11, 1-12.
- Mutiara, Hanna & Syailindra, Firza 2016. Scabies. *Majority*, 5, 37-42.
- Napitupulu, Mastiur & Pulungan, Sri Darmini 2020. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies di Panti Asuhan Ujunggurap Tahun 2018. *CMHK Nursing Scientific Journal*, 4, 285-289.
- Nigusie, A., Gizaw, Z., Gebrehiwot, M. & Destaw, B. 2021. Vector-Borne Diseases and Associated Factors in the Rural Communities of Northwest Ethiopia: A Community-Based Cross-Sectional Study. *Environmental Health Insights*, 15, 1-8.
- Nurohmah, Priyani Ida 2018. Kondisi Fisik Lingkungan dan Keberadaan Sarcoptes Scabiei Pada Kuku Warga Binaan Pemasarakatan Penderita Skabies di Blok A Lembaga Pemasarakatan Klas I Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10, 259-266.

- Parman, Hamdani, Rachman, Irwandi & Pratama, Angga 2017. Faktor Risiko Hygiene Perorangan Santri Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Skabies di Pesantren Al-Baqiya Atushshalihat Tanjung Jabung Barat Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17, 243-252.
- Prabowo, M., Mutiara, H. & Sukohar, A. 2018. Hubungan Kebersihan Diri dan Pengetahuan Dengan Kejadian Penyakit Skabies Di Salah Satu Panti Asuhan Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Majority*, 7, 132-136.
- Prof.dr. Saleha Sungkar, DAP&E, MS, Sp.ParK 2016. *Skabies : Etiologi, Patogenesis, Pengobatan, Pemberantasan, dan Pencegahan*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Rahmawati, Ana Noviana, Hestningsih, Retno, Wuryanto, M. Arie & Martini 2021. Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Pondok Pesantren X Semarang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 11, 21-24.
- Riyanto, Agus 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan Dilengkapi Contoh Kuesioner dan Laporan Penelitian*, Nuha Medika.
- Sa'adatin, Mu'linatul & Ismail, Toto Suyoto 2015. Hubungan Higiene Perorangan, Sanitasi Lingkungan dan Riwayat Kontak Dengan Kejadian Skabies. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10, 38-46.
- Sari, Nadila, Isnaeni, Lira Mufti Azzahri & Yusmardiansyah 2021. Hubungan Sanitasi Lingkungan dan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2, 9-17.
- Selatan, Klinik PSR-GPODGI Provinsi Sumatera 2022. *Data Kejadian Penyakit Skabies di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan, Pengemis dan Orang Dengan Gangguan Jiwa Provinsi Sumatera Selatan*.
- Siswosudarno, H. Risanto 2016. *Randomized Clinical Trial*, Departemen Obsterika dan Ginekologi.
- Sitanggang, H.D., Yutami, N. & Nadeak, E.S. 2021. Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei Sebagai Faktor Risiko Keluhan Penyakit Kulit di Wilayah Pesisir, Kampung Bugis, Kota Tanjungpinang Tahun 2018. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 162, 56-62.
- Sunderkötter, Cord, Wohlrab, Johannes & Hamm, Henning 2021. Scabies: Epidemiology, Diagnosis, and Treatment. *Deutsches Ärzteblatt Internationa*, 118, 695-704.
- Swe, Pearl M., Christian, Lindsay D. & Fischer, Katja 2017. Complement Inhibition by *Sarcoptes scabiei* Protects *Streptococcus pyogenes* - An in Vitro Study to Unravel The Molecular Mechanisms Behind The Poorly Understood Predilection Of *S. Pyogenes* to Infect Mite-Induced Skin Lesions. *PLOS Neglected Tropical Diseases*, 11, 1-20.
- Syamsul, Sitti Aminah, Nuddin, Andi & Umar, Fitriani 2022. Analisis Faktor Resiko Terhadap Munculnya Penyakit Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Al Badar DDI Bilalang Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 5, 550-558.
- Tan, Sukmawati Tansil, Angelina, Jessica & Krisnataligan 2017. *Scabies: Terapi Berdasarkan Siklus Hidup*. *Continuing Medical Education*, 44, 507-510.
- Trasia, Reggi First 2020. Pemilihan Skabisida Dalam Mengobati Skabies. *Journal of Pharmaceutical and Sciences (JPS)*, 3, 58-63.

- Wahyuningtyas, Regina Suci, Tursina & Pratiwi, Helen Sasty 2015. Sistem Pakar Penentuan Jenis Kulit Wajah Wanita Menggunakan Metode Naïve Bayes. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JUSTIN)* 1, 1-6.
- Walton, Shelley F. & Currie, Bart J. 2007. Problems in Diagnosing Scabies, a Global Disease in Human and Animal Populations. *Clinical Microbiology Reviews*, 20, 268-279.
- WHO. 2020. *Scabies* [Online].
- WHO 2022. Water Sanitation and Health : Humanitarian Emergencies.
- Widyasmoro, H. 2020. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Penghuni di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Laras (RSBKL) Yogyakarta.
- Wulandari, Ayu 2018. Hubungan *Personal Hygiene* dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pesantren Ulumul Qur'an Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Global Health Science*, 3, 322-328.
- Yudiasari, Dita & Setiyabudi, Ragil 2021. Factors Of Scabies Occurence In Santri Of Nurul Islam Islamic Boarding School In Karangjati Village Sampang Cilacap. *Jurnal Human Care*, 6, 302-312.
- Zahtamal, Restuastuti, Tuti, Restila, Ridha, Angraini, Yuni Eka & Yusdiana 2022. Analisis Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Keluhan Penyakit Kulit *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21, 9-17.
- Zuheri & SRG, Amira Balqis 2021. Hubungan Personal Hygiene Dengan Riwayat Skabies di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar. *Jurnal Sains Riset*, 11, 449-457.

